

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP* MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANJATAN KABUPATEN INDRAMAYU

EKAYANTI NUR ANIX & RATNA TIHARITA
FKIP UNSWAGATI, ratnatiharita1959@gmail.com

ABSTRACT

Learning economies rated by students impressed many theories, so it is not easy to understand the material economy. This is caused by the way the students were impressed full text in the economy recorded material resulting in short term memory. Thus, the need for learning model learning Mind Map via audio-visual media that trigger the brain students to think more creatively organized by recording the audio-visual-aided learning media as a learning support so that the benefits can increase students' understanding of the concept and trigger long-term memory. Thus, the formulation of the problem is how the student response, a different perception of the concept of student learning experimental class and control class, and how much influence the learning model learning Mind Map via audio-visual media to the understanding of the concept of student learning?

This study aims to determine the students' response to the economic learning by applying learning models Mind Map via instructional media audio-visual equipment, a different perception of the concept of student learning visits than - average value graders control and experiment and its influence applying the learning model Mind Map via instructional media audio-visual to the understanding of the concept of students of class XI IPS.

The method used is a quasi-experimental method with a sample of class XI IPS 1 and XI IPS 4 SMAN 1 Anjatan Indramayu. Retrieving data using tests and questionnaires. Tests to measure students' understanding of the concept and a questionnaire to know the student's response. The results showed a good response to the economic learning by applying the learning model of learning Mind Map via audio-visual media of 85.83% and a significant effect on students' understanding of the concept on economic subjects regional international trade material by simple regression test with the results $t_{\text{account}} > t_{\text{tabel}}$ is $7314 > 1.701$. It meant H_a was accepted and H_o was rejected.

Keywords: Learning Model of the Mind Map, Learning Media Audio Visual and Concept Training Student Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan setiap individu untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) dan mengembangkan potensi dirinya lebih berkualitas, sehingga memiliki daya saing baik tingkat nasional, maupun tingkat global. Menurut Undang – Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (1), menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mengacu pada Undang – undang RI tersebut, penulis jelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang secara sengaja dirancang pendidik, bertujuan untuk membelajarkan siswa dan mengharapkan suatu perubahan menjadi lebih berkualitas potensinya, memiliki kekuatan spiritual yang baik, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri, tetapi berguna untuk bangsa dan negaranya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seni semakin maju di era globalisasi. Era globalisasi adalah keadaan di mana tidak ada pembatas antar wilayah. Informasi di seluruh dunia dapat diketahui dengan mudah melalui media komunikasi. Begitu pun dalam bidang perdagangan, barang dan jasa mudah diperoleh dengan adanya impor dan ekspor. Penulis sadari bahwa majunya IPTEK dan seni, seiring dengan kemajuan di bidang ekonomi, industri, dan dunia bisnis. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dituntut untuk

meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menghadapi persaingan global, agar tidak kalah saing dengan masyarakat luar negeri. Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pembelajaran untuk siswa. Khususnya pada pemahaman mengenai perdagangan internasional regional.

Mata pelajaran ekonomi sangat penting untuk dipelajari, karena mengajarkan teori yang membahas kegiatan perekonomian. Pembelajaran ekonomi memiliki tujuan agar siswa memahami konsep dan mampu mengimplementasikan materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi pada kehidupan sehari – hari. Khususnya pada pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN ini, materi perdagangan internasional sangat penting untuk dipelajari oleh siswa dan pada materi ini terdapat banyak indikator yang mengasah kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Pada materi perdagangan internasional ini diajarkan faktor pendorong dan penghambat, manfaat, dampak negatif dan positif adanya perdagangan internasional yang terjadi di Indonesia. Perlu disadari bahwa, adanya perdagangan internasional dapat menjadi ancaman dan peluang. Dikatakan sebagai suatu ancaman, jika masyarakat Indonesia belum mampu bersaing dengan negara lain, khususnya pada kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai penggerak majunya suatu negara, sedangkan dapat dikatakan menjadi peluang karena Indonesia memiliki letak yang strategis dalam lalu lintas perdagangan internasional, dan Indonesia juga memiliki modal Sumber Daya Alam yang melimpah, tetapi harus didukung oleh Sumber Daya Manusia berkualitas dan berdaya saing dengan masyarakat negara lain, sehingga terwujudnya cita – cita Indonesia menjadi suatu negara yang maju pada bidang ekonomi, kesehatan, pembangunan dan lain – lain. Melihat kenyataan tersebut, siswa sebagai penerus bangsa, diharapkan mampu memahami, dan menghadapi persaingan global dengan meningkatkan kualitas dirinya agar tidak kalah saing dengan negara lain. Sebelum memahami siswa perlu menggali pengetahuan awalnya atau pengetahuan konseptualnya mengenai perdagangan internasional, setelah siswa mengetahui, siswa akan memahami konsep tersebut. Hal ini merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, karena pemahaman konsep ini merupakan titik penentuan siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya lebih tinggi lagi. SMA Negeri 1 Anjatan merupakan salah satu sekolah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Indramayu, sekolah tersebut memiliki karakteristik sebagai sekolah yang sedang berkembang. Mata pelajaran ekonomi kelas XI memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 (tujuh puluh delapan). Tetapi, kenyataannya rata – rata nilai ulangan harian tahun ajaran 2015/2016 hanya mencapai 65 sampai dengan 70. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS 1 Sampai Dengan XI IPS 4
Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu

Kelas	Di atas KKM	%	Di bawah KKM	%	Jumlah siswa
XI IPS 1	8 siswa	26,67	22 siswa	73,33	30
XI IPS 2	3 siswa	10	27 siswa	90	30
XI IPS 3	6 siswa	20,68	24 siswa	82,76	30
XI IPS 4	8 siswa	26,67	22 siswa	73,33	30
Rata – rata		21		79	120

Sumber: data nilai ulangan kelas XI IPS 1 s.d XI IPS 4

Melihat nilai ekonomi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yaitu pemahaman konsep siswa masih rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu, siswa sulit mengingat dalam jangka panjang tentang materi yang sebagian besar adalah teori. Sarana pembelajaran seperti buku dan LCD dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setiap siswa sudah memiliki buku paket ekonomi, dengan adanya buku, guru mengharapkan siswa membaca terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran untuk mengetahui bahasan yang akan dipelajari dan diulas kembali ketika di rumah agar ketika guru *me-review*, siswa ingat dan dapat menjelaskan kembali, tetapi pada kenyataannya sedikit dari mereka yang membaca dan mencatat inti dari materi tersebut. Beberapa siswa yang mencatat memang catatannya masih berbentuk konvensional (*full text*). Maka penulis menganalisis bahwa, masalah yang terdapat pada pembelajaran ekonomi kelas XI terletak pada kemampuan pemahaman konsep materi ekonomi sebagian besar teori masih rendah. Penyebabnya adalah siswa mengalami kesulitan mengingat materi karena dengan hanya mencatat (*full text*) yang terkesan monoton. Hal ini perlu diatasi dengan cara memberdayakan kedua otak, yaitu kanan dan kiri agar memperoleh ingatan jangka panjang. Sesuai dengan pendapat DePorter dan Hernacki (Aburrahman, 2007:152), “Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk – bentuk, dan perasaan.” Dengan demikian, dampaknya siswa akan memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran ekonomi.

Pemahaman konsep belajar siswa berawal dari pengetahuan konsep. Jika siswa belum maksimal untuk mencapai pengetahuan awal, dalam hal ini adalah pengetahuan konsep siswa, maka pemahaman konsep belum dapat dicapai oleh siswa. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan berpikir yang berbeda – beda. Siswa sebagai pembelajar memiliki potensi untuk mengingat lebih lama dengan memberdayakan otak kanan dan kirinya, pada akhirnya akan memperoleh pemahaman konsep belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penyajian pembelajaran yang didominasi oleh pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep tentang materi yang diajarkan. Dengan kata lain, guru perlu model yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda – beda. Guru hanya sebatas mediator dan fasilitator. Siswa dituntut untuk menemukan suatu konsep, ide atau gagasan dari suatu topik materi yang disajikan oleh guru. Melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya berhasil mencapai pemahaman konsep tetapi harus diimbangi dengan pencapaian kemampuan emosional yang dapat mengarahkan perkara baik atau buruk, sehingga akan berdampak pada sikap dan tindakannya yang mencerminkan karakternya.

Mengindikasi masalah belajar di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu kelas XI pada mata pelajaran ekonomi penulis menggunakan model pembelajaran *Mind Map* melalui media audio visual untuk mencapai pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Mind Map menurut DePorter dan Hernacki (Abdurrahman, 2007: 152), “ Teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan. *Mind Map* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.” Berdasarkan masalah belajar yang dihadapi siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu adalah ingatan siswa pada akhirnya pemahaman konsep siswa masih rendah pada mata pelajaran ekonomi dalam

hal ini adalah kerja otak yang hanya memberdayakan otak kiri yang memiliki *short memory*. Penulis mencoba untuk melibatkan kedua otak, yaitu otak kanan dan otak kiri yang diindikasikan dapat memicu ingatan siswa dengan mudah, divisualisasikan dalam bentuk grafis yang memiliki muatan dan catatan tidak berbentuk konvensional, melainkan dalam bentuk catatan yang menarik sehingga tidak membosankan siswa untuk belajar.

Model pembelajaran *Mind Map* pendapat Buzan (Purwoko, 2012: 4), “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.” Mengacu pada pernyataan tersebut, bahwa model pembelajaran *Mind Map* adalah cara yang dapat memudahkan siswa menerima informasi dalam otak yang menyangkut materi tersebut, dan dapat mengambil kembali informasi dari otak, dituangkan dalam bentuk peta pikiran yang berbentuk visual. Pada akhirnya, siswa diharapkan dapat memahami konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional regional. Bersangkutan dengan materi perdagangan internasional pada umumnya, khususnya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) permasalahan ingatan siswa yang terbatas diatasi dengan model pembelajaran *Mind Map*, siswa dapat memaksimalkan belajarnya dengan dukungan oleh media audio visual dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi ekonomi yang sangat penting untuk dipelajari, melihat kebutuhan suatu negara yang mengharuskan penerus bangsa agar tidak kalah saing dengan masyarakat di negara lain. Pembelajaran dengan pemberian inovasi model dan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi berhasilnya suatu pembelajaran. Selain itu media auditori dan visual akan lebih mendukung daya ingat siswa, karena banyak indra yang terlibat, yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Adanya media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pembelajaran akan memudahkan siswa menangkap pesan yang disampaikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menggunakan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual untuk mendukung proses pembelajaran dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar pada umumnya, dan pemahaman konsep belajar siswa pada khususnya. Mengacu pada penjelasan di atas, penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Siswa (Eksperimen Quasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2015/2016)”

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran itu bertujuan untuk membelajarkan siswa. Guru berupaya untuk menciptakan respon siswa dengan baik dan membantu siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya. Menurut Joyce. et.all (2011: 6-7) menyatakan bahwa: *Model of learning is a design to help students acquire information, ideas, skills, values, and ways of thinking. In fact, the most important long – term outcome of instruction may be the student’s increased capabilities to learn more easily and effectively in the future.* Mengacu pada pendapat tersebut, penulis menganalisis bahwa model pembelajaran digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan perencanaan yang telah guru siapkan sedemikian rupa untuk memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai dan cara berpikir setiap siswa. Model pembelajaran digunakan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi tertentu, dalam hal ini adalah membantu siswa memudahkan untuk memahami konsep materi perdagangan internasional. Selain itu, penerapan model pembelajaran dapat

mengefektifkan proses pembelajaran, baik karena pengetahuan yang mereka peroleh maupun karena penguasaan tentang proses belajar yang lebih baik.

Menurut DePorter (Abdurrahman, 2007: 153), “Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.”

Buzan seorang penggagas *Mind Map* (2012: 4) berpendapat bahwa:

Mind map is a great service for the memory. It is a powerful graphic technique, which provides a universal concepts to unlock the potential of brain. Mind Map will recording the information through symbols, pictures, and colours. It will help the students to understand the concept, makes the students feel good, enjoyable and have interest to understanding of concept. Peta pikiran adalah layanan besar untuk memori. Ini adalah teknik grafis yang kuat, yang menyediakan konsep-konsep universal untuk membuka potensi otak. Peta Pikiran akan merekam informasi melalui simbol-simbol, gambar, dan warna. Ini akan membantu siswa untuk memahami konsep ini, membuat siswa merasa baik, menyenangkan dan dapat memicu pemahaman konsep.

Penulis menganalisis berdasarkan pendapat tersebut bahwa peta pikiran adalah suatu cara belajar yang memberdayakan kedua otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua otak berfungsi untuk menerima informasi dari luar, lalu disimpan menjadi suatu perbendaharaan. Informasi yang telah kita terima dituangkan kembali dalam bentuk tulisan yang mewakili pikiran seseorang. Dengan kata lain, pemikiran tersebut divisualisasikan dengan menggunakan alat bantu yang dapat memicu ingatan jangka panjang. Maksud dari memberi kesan adalah tulisan yang berisi informasi atau fakta dengan bentuk rute, konsep – konsep, kata kunci, dan gambar yang telah dibuat dapat dimengerti dan dipahami. Pada dasarnya belajar adalah proses. Proses yang dimulai dari tingkatan yang rendah yaitu pengetahuan yang memiliki indikator mengingat. belajar tidak semata – merta langsung bisa, tetapi dari mulai membangun pengetahuan dari sebelumnya tidak mengetahui, hingga memperoleh suatu peningkatan dalam kemampuan kognitif, yaitu pemahaman, tingkatan kedua setelah pengetahuan mengacu pada taxsonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Prihantoro, 2010:100). Model pembelajaran *Mind Map* dapat mengatasi siswa yang mempunyai minat membaca yang rendah. Model pembelajaran *Mind Map* menyajikan suatu cara yang dapat memberi ingatan jangka panjang, yaitu dengan cara menulis, menuangkan pikiran dari otak setelah mengetahui informasi. Guru yang mengharapkan siswa memahami suatu materi yang dipelajari caranya adalah membaca, tetapi dengan membaca, hanya sebagian kecil bertahan dipikiran, selebihnya akan lupa. Dengan demikian, guru harus berupaya untuk meminimalisir terjadinya ingatan jangka pendek. Berdasarkan pendapat Buzan, bahwa model pembelajaran *Mind Map* dapat mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Artinya, *outline* tradisional yang terkesan *full text* akan membosankan siswa untuk membaca. Tidak hanya sekedar membaca, tetapi dengan melihat pun siswa belum tentu cepat mengingat maksud dari catatan tersebut.

Media pembelajaran audio visual

Media audio visual merujuk kepada media pembelajaran yang mengandung komponen visual (penglihatan) dan audio (pendengaran). Contoh media pembelajaran berupa audio visual adalah film dan video. (2010: 91). Media pembelajaran berbasis audio visual dapat digunakan untuk siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda, dapat meningkatkan aktivitas di kelas dan meminimalisir kebosanan, apalagi mempelajari materi

ekonomi yang terkesan banyak teori. Adanya media pembelajaran audio visual ini dapat menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang benar – benar jelas. Intinya adalah, guru mengharapkan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal dengan upaya menyediakan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran, menyajikan model pembelajaran yang memberi inovasi dibandingkan sekedar melakukan model pembelajaran konvensional.

Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Menurut Lang (2006: 279), *“concepts are personal understandings of symbol, an individual’s unique way of acquiring meaning from experience.”*

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa konsep adalah sebagai pemahaman pribadi. Setiap individu memiliki perbedaan pemahaman mengenai konsep. Pemahaman konsep berkembang seiring dengan pertumbuhan individu, karena seiring bertambahnya usia bertambah pula wawasan dan pengalamannya. Pengetahuan konseptual mendasari untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pemahaman konsep belajar siswa. Oleh karena itu, penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai pengetahuan konseptual.

Menurut Anderson dan Krathwohl yang diterjemahkan oleh Agung Prihantoro (2010: 71) bahwa pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Penulis menganalisis berdasarkan pendapat tersebut bahwa pengetahuan konseptual mempelajari pengetahuan termasuk pada suatu kategori dalam materi, karakteristik suatu benda atau peristiwa, klasifikasi dan hubungan antara beberapa kategori lain yang lebih kompleks. Pada umumnya, setiap disiplin ilmu pasti memiliki serangkaian karakteristik dan kategori yang digunakan untuk menemukan dan mengkaji elemen baru. Pengetahuan pada dasarnya adalah tingkatan awal sebelum kemampuan pemahaman. Oleh karena itu dengan siswa memiliki pengetahuan konsep, siswa diharapkan memperoleh pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional. Pemahaman konsep ini sangat penting bagi peserta didik, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi atau hal apapun.

Penulis tegaskan berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan mempelajari suatu konsep dan diharapkan siswa memiliki pemahaman konsep. Pemahaman konsep pada penelitian yang sesuai dengan jenis konsep tersebut adalah konsep formal dan informal. Berangkat dari jenis informal yaitu diperoleh dari pengalamannya mengenai pengetahuan perdagangan internasional regional, lalu difasilitasi lebih baik untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dengan jalur formal, dengan hal ini siswa memperoleh konsep formal yang diperoleh dari penyajian media pembelajaran audio visual untuk membentuk suatu pemahaman konsep mengenai perdagangan internasional regional dari masing – masing individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen).

Tabel 2
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
E	O ₁	X1	O ₂
K	O ₃	X2	O ₄

Sumber: Sugiyono (2012:79)

Penulis jelaskan berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa *nonequivalent control group design* digunakan sesuai dengan konsep penelitian penulis yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yakni kelas yang beri *treatment* penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dan kelompok kontrol yakni kelas kontrol yang tidak diberi *treatment* penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual. Selain itu, *nonequivalent control group design* tidak dipilih secara random, artinya pengambilan sampel penelitian tidak menggunakan teknik *random sampling*, melainkan penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pertimbangan yaitu hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu kelas XI IPS 1 sampai dengan XI IPS 4 dan data hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 sampai dengan kelas XI IPS 4. Penulis mengambil dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 4 yang berjumlah 60 siswa sebagai sampel penelitian.

Penulis menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi setelah diberi perlakuan yaitu baik yang telah diberikan perlakuan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual maupun yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu penulis menggunakan angket tertutup yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakter siswa dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi secara ril yang terjadi di lapangan. Wawancara dapat dilakukan pada tahap studi pendahuluan untuk meneukan permasalahan yang harus diteliti.

PEMBAHASAN

1. Respon siswa pada pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual materi perdagangan internasional regional

Berdasarkan skor angket pada pengolahan data menunjukkan bahwa 40.3% merespon sangat baik, 64.7% merespon baik, 14.7% merespon cukup baik dan 0% merespon tidak baik serta sangat tidak baik, sebagian besar siswa menjawab baik dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual tergolong interpretasi kuat. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran ekonomi diantaranya siswa dapat merencanakan rute atau konsep pemikiran mengenai topik perdagangan internasional regional khususnya pelaksanaan MEA, dapat mengeluarkan pendapat ketika melaksanakan proses *Braintstorming* dalam kelompok, menyusun ide dan fakta mengenai proteksi terjadinya perdagangan internasional regional dengan kebijakan – kebijakan pemerintah, menjelaskan kembali ketika guru mengulas materi yang telah dipelajari dengan melihat catatan peta pemikiran, dan dengan model pembelajaran *Mind Map* melalui media audio visual ini siswa mudah mengingat informasi dan materi yang telah dipelajari dengan

menggunakan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual. Hal ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dinilai baik dan dapat memudahkan siswa belajar sehingga mencapai suatu kompetensi kognitif, tepatnya pada pemahaman konsep siswa pada materi perdagangan internasional regional yang mengkhususkan membahas Masyarakat Ekonomi ASEAN.

2. Perbedaan tingkat pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari rata – rata nilai siswa antara yang menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual

Hipotesis penelitian dibuktikan dengan uji *independent samples t – test* untuk menjawab rumusan masalah “apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi antara yang menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dengan menerapkan pembelajaran secara konvensional? Berdasarkan hasil analisis menggunakan *independent samples t – test* nilai $t_{hitung} = 2,654$, $t_{tabel} = 1,671$ ($2,654 > 1,671$) dan Sig. (2-tailed) = 0,001, artinya Sig. < 0.05, Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman konsep belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual. Selain itu perbedaan tingkat pemahaman konsep belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari nilai rata – rata yaitu rata – rata kelas eksperimen sebesar 72.17, sedangkan kelas kontrol 63.17, hal ini berarti rata – rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional regional

Mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) yaitu pemahaman konsep. Sebelumnya penulis melakukan uji linieritas untuk menemukan persamaan regresi sampelnya. Berdasarkan hasil olah data analisis regresi linear, yaitu perhitungan kelinieran yang dapat dilihat pada koefisien regresi diperoleh nilai $a = -73,837$ dan $b = 2,932$, jadi persamaan $\hat{y} = -73,837 + 2,932 x$. Selanjutnya akan diuji nilai b untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membaca perhitungan pada Anova. Nilai $F_{hitung} = 47,405$ dan $F_{tabel} = 4,20$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, Sig. 0,000 < 5% (0,05) berarti tolak H_o dan terima H_a , berarti model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual berpengaruh positif terhadap variabel (Y) yaitu pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Prosentase koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan besarnya variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi bahasan perdagangan internasional regional. Berdasarkan analisis data menggunakan uji regresi linier, diperoleh nilai R^2 yaitu uji koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya terhadap variabel y, sebesar 0, 656 = 66%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel pemahaman konsep belajar (Y) dapat

diterangkan atau dijelaskan oleh variabel X yaitu penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual sebesar 66% berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Anjatan Kabupaten Indramayu, sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang sengaja penulis abaikan karena di luar konteks penelitian penulis. Penulis tegaskan dengan mengambil keputusan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.314 > 1,701$, maka H_a diterima, H_o ditolak, artinya koefisien regresi signifikan.

Simpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan penelitian:

1. Respon siswa pada mata pelajaran ekonomi bahasan perdagangan internasional regional dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual untuk mencapai pemahaman konsep belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Anjatan tahun ajaran 2015/2016 menyatakan sangat baik. Hasil interpretasi menunjukkan sangat kuat. Berarti, model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi dan menghasilkan pencapaian yang baik karena dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, dengan mengorganisasikan, merangkum, dan mencontohkan termasuk pada indikator pemahaman.
2. Perolehan hasil belajarnya dapat dilihat pada perbedaan dua sampel pada hasil perhitungan *independen sample t – test*. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar siswa dilihat dari nilai rata – rata pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual. Rata – ratanya lebih besar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.
3. Mengetahui berapa besar pengaruhnya dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahasan perdagangan internasional regional.

Saran

Simpulan yang telah dipaparkan sekaligus penulis memberikan saran yang dapat dijadikan rujukan baik memberi masukan, maupun dikembangkan kembali bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami persoalan dalam penelitian ini.

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual sangat baik digunakan secara bersamaan, karena keduanya memiliki kesesuaian, sehingga proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi terkesan tidak membosankan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual diharapkan dijadikan suatu pilihan dan alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran ekonomi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Mind Map* dengan suatu teknik mencatat yang memicu *long term memory*, dipadukan dengan media pembelajaran audio visual yang mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar siswa, karena pada proses pembelajarannya siswa dituntut untuk berpikir sejak awal membentuk ide atau gagasan dari konsep – konsep konstruktivitas yang

berhubungan dan terorganisir serta membentuk ingatan lebih lama dengan adanya peta pikiran. Siswa dapat merangkum seluruh pembahasan ke dalam otak dan di tuangkan kembali jika dibutuhkan dengan bantuan catatan yang bervariasi memicu *long term memory*. Dengan demikian, terlihat perbedaan hasil belajar atau nilainya dengan yang tidak menerapkan model tersebut. Sebagai anjuran penulis, untuk lebih meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar siswa sehingga terlihat perbedaan yang lebih besar, maka di sesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, artinya materi pelajaran dapat diorganisasikan dan mudah untuk dibentuk suatu simbol dan gambar.

3. Penerapan model pembelajaran *Mind Map* melalui media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh tetapi belum mendominasi terhadap pemahaman konsep belajar siswa. Berdasarkan analisis data, 66% berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar siswa, sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel selain variabel pada penelitian, dengan kata lain ada beberapa variabel selain variabel penelitian yang masih mempengaruhi pemahaman konsep belajar siswa. Bagi pihak yang berkepentingan mengeksplor pengetahuannya untuk mengembangkan penelitian ini, dapat menambah variabel X (independen) atau mengubah variabel Y (dependen).
4. Implikasi untuk pelaku – pelaku ekonomi, praktisi di bidang ekonomi dan pemerintah Republik Indonesia dalam menghadapi MEA yaitu:
 - a. Masyarakat Ekonomi ASEAN yang bernafaskan ideologi liberalisme ekonomi membuat intervensi dan regulasi pemerintah ditekan seminim – minimnya demi kelancaran investasi dan perdagangan antarnegara anggota ASEAN. Pemerintah hanya bisa bertindak sebagai pendidik dan pemberi fasilitas untuk warga negaranya. Namun, pemerintah sebagai *political will* perlu memberi tindakan atau kebijakan yang serius dan bersungguh – sungguh untuk menekan pengusaha dan perusahaan agar tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan.
 - b. Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah wadah yang memberi kesempatan masyarakat Indonesia untuk berkompetisi dengan masyarakat di kawasan ASEAN dan sebagai suatu langkah awal untuk dapat merambah ke dunia internasional yaitu pasar global. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda Indonesia harus siap baik segi fisik maupun mental dari berbagai kondisi pada pelaksanaan Masyarakat ekonomi ASEAN. Generasi penerus bangsa harus tetap memiliki integritas sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjunjung tinggi nilai dan prinsip lokal sehingga tetap menjadi manusia yang beradab, bukan generasi muda yang hipokrit. Selain itu, bagi pelaku bisnis dan praktisi ekonomi penting menjunjung tinggi suatu integritas objektivitas dengan mematuhi standar *ecolabelling* suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan memberi keseimbangan lingkungan dengan kepentingan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslim dan Indriani. 2014. *Analisis Pengaruh Eco – Label terhadap Kesadaran Konsumen untuk Membeli Green Product*. Jurnal School of Business and Management – Institut Teknologi Bandung.
- Rahayu, A.H. Santosa, Sigit. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi melalui Penerapan Media Audio Visual dengan Metode Mind Map*. Jurnal GeoEco PKLH FKIP UNS. Vol. 1, No.1. Hal. 10 – 17.

- Setyowati, Dewi. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Repository Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Bandung.
- Davies, Martin. 2010. *Concept Mapping, Mind Mapping and Argument Mapping: What are the differences and they matter?*. Paper University of Melbourne, Parkville, VIC Australia. High Educ DOI 10.1007. Springer Science.
- Adji, Wahyu. 2007. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, Lorin W. Krathwohl, David R. (Ed). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. United States: A.W. Longman, Inc.
- Anderson, L.W. (Ed), Krathwohl, D.R. (Ed). 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. (Agung Prihantoro, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* edisi 2. (Restu Damayanti, editor). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. (Susi Purwoko, Alih Bahasa) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter dan Hernacki. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang – Ruang Kelas*. (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21 (kunci sukses Implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jacobsen, D.A. Eggen, Paul. Kauchak, D. 2009. *Methods for Teaching: Metode – Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA*. Edisi kedelapan. (Achmad & Khoirul Anam, penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha. Calhoun, Emily. 2000. *Models of Teaching*. (6th ed). United States of America: Allyn & Bacon.
- Kurniasih dan Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kuswana, W.S. 2014. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lang, H.R. Evan, D.N. 2006. *Models, Strategies, and Methods for Effective Teaching*. (1st ed). United States of America: Pearson Education, Inc.
- Mahadianto dan Setiawan. 2013. *Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. (Edisi kedua). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M.I. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Raisul Muttaqien, penerjemah). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2010. *Olah Data penelitian Berbantuan SPSS: Disiapkan untuk Para Pengolahan Data Administrasi dan Para Peneliti*. Semarang: UNNES Press.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.